



## Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Kota Ternate

Ardiyana Muhammad<sup>1</sup>, Zulkifli I. Tuara<sup>2</sup>, Ikhlasul Ihsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

Received: 2 November 2024  
Revised: 14 November 2024  
Accepted: 2 Desember 2024

### Abstract

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji bagaimana perilaku masyarakat Kota Ternate dalam membuang sampah rumah tangga yang di produksi setiap harinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah masyarakat Kota Ternate setiap harinya menghasilkan sampah dari aktivitas industri rumah tangga dengan persentasenya mencapai 95% dan , 15% masyarakat yang melakukan pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3. Pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat Kota Ternate hanya sebesar 3%, dan 90% masyarakat Kota Ternate membuang sampah secara langsung tanpa ada pemilahan dan pengolahan yang dilakukan. Perlunya sosialisasi yang dilakukan ke masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengolah sampah sehingga meningkatkan daya dukung lingkungan di Kota Ternate.

**Keywords:** Perilaku Masyarakat, Sampah, Kota Ternate

(\*) Corresponding Author:

[ardiyanam93@gmail.com](mailto:ardiyanam93@gmail.com)

**How to Cite:** Muhammad, A., Tuara, Z. I., & Ihsan, I. (2025). Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 15-20. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11790>

## INTRODUCTION

Perilaku merupakan reaksi individu terhadap rangsangan yang ada. Perilaku manusia ditentukan oleh banyak faktor dan mengubah pola perilaku yang sudah mapan sangatlah sulit (Hagger et al., 2022). Perilaku manusia tersusun atas pengetahuan, sikap, dan tindakan yang nyata. Pengetahuan sebagai bagian dari hasil pengindraan manusia terhadap objek yang diamati atau dirasakan. Pengetahuan yang dimiliki manusia berdasarkan dengan sifat dasar manusia atau rasa ingin tau (Carlson & Buskist, n.d.). Perilaku masyarakat membuang sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, usia, sikap, keyakinan dan motivasi seseorang dalam melakukan hal tersebut namun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yaitu ketersediaan fasilitas atau tempat sampah.

Perilaku membuang sampah secara sembarangan dapat menimbulkan penyakit dan mengakibatkan terjadinya banjir jika intensitas hujan tinggi dengan kondisi drainase yang dangkal akibat penumpukan sampah dapat menyebabkan terjadi banjir. Perilaku membuang sampah harus ditanamkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga (Agustina et al., 2023). Rusaknya daya dukung lingkungan disebabkan oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal atau kerusakan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia seperti perilaku membuang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dan menimbulkan banjir. Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah sehingga sukar untuk dikendalikan (Rya Sunoko et al., 2011). Perilaku masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan dapat menimbulkan masalah lingkungan. (Nikmah & Budhi1, 2024) Lingkungan perlu dilindungi dan dikelola untuk meningkatkan kualitas hidup yang berkelanjutan (Fajar Peni Riantika, 2019).



Perilaku membuang sampah dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, minimnya fasilitas, dan kondisi lingkungan yang kotor menyebabkan perilaku masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya (Saifi & Susanto, n.d. 2024). Perilaku bertanggung jawab sebagai salah satu karakter yang sangat baik dan harus dimiliki oleh setiap individu (Syarif et al., 2024). Perilaku bertanggung jawab merupakan kemampuan setiap individu untuk menerima sebab akibat dari perbuatannya sehingga perlu dibiasakan dalam hal ini perilaku masyarakat saat membuang sampah (Shinta, 2024). Sampah sebagai salah satu permasalahan yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia dan kondisi alam (Liu & Yang, 2022).

Sampah sebagai permasalahan yang dihadapi oleh seluruh dunia dan jumlah sampah yang meningkat dapat menimbulkan permasalahan sampah secara global serta berpengaruh terhadap aspek kehidupan manusia (Aryanti et al., 2024; Iralomal Oktavia Sitompul et al., 2024; Rimantho et al., 2023). Permasalahan sampah tidak akan pernah selesai seiring dengan pertumbuhan penduduk yang mana jika jumlah penduduk meningkat maka konsumsi sampah ikut meningkat (Wirandi et al., 2024). Jika penduduk atau masyarakat mempunyai pola hidup dan perilaku yang kurang baik maka dalam membuang sampah maka akan menjadi budaya yang kurang baik juga dan berdampak pada kerusakan lingkungan serta menurunkan daya dukung lingkungan. Penanggulangan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat guna untuk mendukung kelestarian lingkungan. Pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif menyebabkan terjadi penimbunan sampah (Akbar, Michael M. Rengkung, Warouw F, 2014). Meningkatnya jumlah sampah rumah tangga telah menyebabkan pencemaran lingkungan yang berbahaya dan masalah penguasaan lahan. Upaya pengumpulan sampah secara terpisah dinilai sebagai metode pengelolaan sampah yang efektif (Zhang D, Li J, & Lou S, 2024). Pengolahan sampah menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang, sehingga perlunya dukungan dari masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat (Penny et al., 2012).

Kota Ternate mengalami peningkatan jumlah penduduk cukup tinggi menyebabkan meningkatnya kegiatan industri. Meningkatnya kegiatan industri baik rumah tangga atau industri lainnya akan meningkatkan produksi limbah buangan atau sampah (Ahmad & Pobi, 2018). Tingginya sampah menjadi masalah serius terhadap lingkungan (Afifah et al., 2023; Iralomal Oktavia Sitompul et al. 2024). Proses pengolahan sampah harus dilakukan secara bersamaan antara pemerintah dan masyarakat dalam hal ini masyarakat Kota Ternate (Somadayo et al., 2021) Kota Ternate mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah penumpukan sampah dan pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir belum bisa teratasi menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga membuat masyarakat tidak mau membuat TPS di dekat rumah atau lingkungan tempat tinggal, bahwa jumlah ketersediaan prasarana Angkut hanya mampu mengangkut timbunan sampah sebesar 214 m<sup>3</sup>/hari, sedangkan berdasarkan hasil analisis Badan Pusat Statistik Kota Ternate tahun 2012 bahwa timbunan sampah tahun 2012 adalah 413 m<sup>3</sup>/hari didasari pada jumlah penduduk kota Ternate saat ini yakni 191.053 jiwa hal ini berarti menyiasakan 52% sampah tidak terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (Akbar, Michael, Rengkung, Warouw F, 2014). Penambahan 50 armada pengangkut sampah pada tahun 2023 kurang maksimal karena perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Menimbulkan banyak tumpukan sampah yang akhirnya memenuhi drainase dan pada musim hujan menyebabkan terjadinya banjir di beberapa titik yang ada di Kota Ternate (Ahmad & Pobi, n.d. 2018).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung (Bungin, 2005). Penelitian ini menggunakan desain survey yang bertujuan untuk menggalih informasi yang berhubungan dengan distribusi dan distribusi antara variable dalam populasi (Kuntjojo, 2009). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah Sampel
- N = jumlah Populasi
- e = level Signivikasi yang di inginkan

Dalam penelitian ini diketahui N = 206.747 Jiwa, e ditetapkan 10% jadi sampel yang diambil adalah 99,9 sampel.

### PEMBAHASAN

Permasalahan sampah di Kota Ternate saat ini belum menemukan jalan keluar. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor alam dan perilaku manusia atau masyarakat Kota Ternate itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian presentase masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya digambarkan pada diagram berikut:



Berdasarkan dengan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 95% masyarakat yang memproduksi sampah setiap harinya, 15% masyarakat yang melakukan pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3. Pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat Kota Ternate hanya sebesar 3%, dan 90% masyarakat Kota Ternate membuang sampah secara langsung tanpa ada pemilahan dan pengolahan yang dilakukan.

#### 1. Jenis-jenis sampah yang ditemukan saat penelitian

Sampah yang ditemukan pada saat penelitian terbagi atas tiga jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Sampah organik yang ditemukan berupa sisa sayuran dan bahan makanan serta sisa-sisa makhluk hidup. Sampah anorganik yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian diantaranya sampah plastic sisa-sisa botol air miniral dan minuman kaleng yang dibuang begitu saja dan hanya 15% masyarakat yang melakukan pemilahan sampah. Sampah anorganik yang dioleh oleh masyarakat hanya 3%. Untuk sampah B3 belum ada masyarakat yang paham untuk mengolah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna. Berikut ini jenis-jenis sampah yang diidentifikasi pada saat penelitian.

**Tabel. 1 Identifikasi Jenis-Jenis Sampah di Kota Ternate**

<b>Sampah Organik</b>	<b>Sampah Anorganik</b>	<b>Sampah B3</b>
Sisa-sisa Sayuran	Kantong plastic	Batrei
Sisa-sisa tumbuhan	Botol air mineral	Botol bekas obat-obatan
Sisa-sisa Buah-buahan	Botol bekas teh botol	Botol bekas pembersih pakaian
Sisa-sisa Hewani	Botol bekas coca-cola	Botol bekas obat nyamuk

2. Aktifitas pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kota Ternate tergolong kecil. Sehingga perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah. Desentralisasi pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya gas rumah kaca yang disebabkan oleh aktivitas industri rumah tangga di Kota Ternate.

3. Aktifitas pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat

Pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat Kota Ternate tergolong minim karena kurangnya sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengolahan sampah. Karena pengolahan sampah saat ini merupakan permasalahan terbesar dan menjadi tantangan bagi banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Sampah organik sebagai penyumbang utama gas rumah kaca, sehingga dibutuhkan pengolahan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

4. Perilaku membuang sampah masyarakat Kota Ternate

Perilaku masyarakat Kota Ternate dipengaruhi oleh akses ke TPS lebih jauh jika dibandingkan dengan akses ke selokan dan barangka atau drainase, pantai hal tersebut membentuk perilaku masyarakat dalam membuang sampah tidak pada tempatnya. Masyarakat membuang sampah tanpa pemilahan dan pengolahan terlebih dahulu, sehingga ketika sampah dibuang langsung ke lingkungan akan terjadi pencemaran, banjir, dan pendangkalan drainase atau serta pantai. Perlunya edukasi dan sosialisasi guna untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Perilaku membuang sampah berawal dari diri sendiri untuk tidak membuang disembarang tempat yang diawali dari lingkungan keluarga (Agustina et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Kota Ternate setiap harinya memproduksi sampah sebesar 95% akan tetapi masyarakat melakukan pemilahan sampah hanya 15% dan pengolahan sampah tergolong sangat kecil atau 3%. Masyarakat yang membuang sampah secara langsung ke tempat pembuangan sementara, drainase, pantai, selokan dll sebanyak 90%. Berdasarkan dengan simpulan tersebut perlunya sosialisasi kepada masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mengolahh sampah dan meningkatkan daya dukung lingkungan di Kota Ternate.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, D. N., Taryono, & Kurniawan, F. (2023). Determinant factors of community's production and behavior in disposing domestic waste into the rivers: Case study of

- Kampungsawah Village, Bogor Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1260(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1260/1/012042>
- Agustina, H., Herdiansyah, H., & Adinegoro, H. (2023). Analysis of Waste Management Processes Based on Peer Interaction. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8963–8973. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5302>
- Ahmad, Z., & Pobi, W. (n.d.). *Sampah Rumah Tangga di Ternate*. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Techno>
- Aryanti, S., Walimah, E., & Effendi, A. (2024). Analysis of Community Behavior Factors in Waste Disposal at Margamukti Village, North Sumedang District in 2023. In *PHSAJ-Public Health Sebelas April Journal* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/phsaj>
- Carlson, N. R., & Buskist, W. (n.d.). *Layout 1*. [www.MyPsychLab.co.uk](http://www.MyPsychLab.co.uk)
- Fajar Peni Riantika, R. (2019). *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian Kajian kearifan lokal dalam perspektif geografi manusia* (Vol. 17, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/index>
- Hagger, M. S., Cheung, M. W. L., Ajzen, I., & Hamilton, K. (2022). Perceived Behavioral Control Moderating Effects in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis. *Health Psychology*. <https://doi.org/10.1037/hea0001153>
- Iralomal Oktavia Sitompul, Pane, J., & Simorangkir, L. (2024). Factors Related to Food Waste Disposal Behavior of Students in the Dormitory in STIKes Santa Elisabeth Medan. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES RESEARCH AND DEVELOPMENT (IJHSRD)*, 6(1), 266–274. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol6.Iss1/218>
- Liu, Z., & Yang, J. Z. (2022). Predicting Recycling Behavior in New York State: an integrated model. *Environmental Management*, 70(6), 1023–1037. <https://doi.org/10.1007/s00267-022-01708-6>
- Nikmah<sup>1</sup>, R., & Budhi<sup>1</sup>, S. (2024). *Huma: Jurnal Sosiologi PERILAKU MASYARAKAT YANG BERPENGARUH TERHADAP PENCEMARAN SUNGAI DI KELURAHAN KUIN UTARA KOTA BANJARMASIN*. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i2.206>
- Penny, L., Untung Bijaksana, H., Yunita, R., & Itta, D. (2012). KAJIAN PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA TERHADAP LINGKUNGAN PERAIRAN. *EnviroScienteeae*, 8, 117–126.
- Rimantho, D., Hidayah, Y., Sundari, A. S., Chaerani, L., Hatta, M., Ariyanti, D., & Suryatman, T. H. (2023). *Remittances Review Understanding Of The Behavior Of Solid Waste Management In The Context Of Waste Hierarchy: A Case Study Of Bogor District, West Of Java-Indonesia*. <https://doi.org/10.33182/rr.v8i4.55>
- Rya Sunoko, H., Hadiyanto, A., Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, D., Selatan, K., Kedokteran, F., Semarang, U., & Teknik Kimia, F. (2011). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. In *Jurnal Ilmu Lingkungan* (Vol. 9, Issue 1).
- Saifi, A., & Susanto, H. (n.d.). ANALYSIS OF TOURISTS' BEHAVIOR IN DISPOSING OF GARBAGE IN THE SOMBA FORT AREA OPU MAKASSAR ANALISIS PERILAKU WISATAWAN DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KAWASAN BENTENG SOMBA OPU MAKASSAR. *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3579>
- Shinta, A. (2024). CHARACTER EDUCATION AND RESPONSIBLE BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 07(03), 456–461. <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2024.0725>
- Somadayo, S., Artikel, I., Koresponden, \*, & Muhammadiyah, U. (2021). Efektifitas Pengelolaan Sampah di Kota Ternate (Analisis Terhadap Penerapan Peraturan

Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah) Hal : 100-103 Artikel Penelitian. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora*, 1. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i1.100-103>

Syarif, M., Puspitasari, R. T., Nurnajwa, N., Rafidah, N., & Waskito, A. (2024). Education and Training on Organic and Inorganic Waste Management for the Community of RT 1 Bunglai Village. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 10(1), 86. <https://doi.org/10.20527/jbk.v10i1.19171>

Wirandi, H. S., Afrida, A., & Ermayanti, E. (2024). Pengetahuan Masyarakat Mengenai Peraturan Perilaku Membuang Sampah pada Masyarakat Belakang Balok Kota Bukit Tinggi. *Aceh Anthropological Journal*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.29103/aaj.v8i1.15624>